

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran Islam yang berusaha menwujudkan ketundukan manusia kepada Allah SWT dan membebaskan mereka dari penghambaan kepada sesama manusia menuju penghambaan kepada Allah SWT semata. Visi, misi, tujuan, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, hubungan pendidik dan peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana, pengelolaan, lingkungan, dan aspek atau komponen pendidikan lainnya di dasarkan pada ajaran Islam itulah yang disebut dengan pendidikan Islam atau pendidikan yang Islami.¹ Sehubungan dengan hal tersebut pendidikan Islam harus memahami dan menyadari betul apa sebenarnya yang ingin dicapai dalam proses pendidikan. Sejalan dengan tujuan misi Islam itu sendiri, maka tujuan dari pendidikan Islam yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak sehingga mencapai tingkat akhlak al-karimah. Dan tujuan tersebut sama dan sebangun dengan target yang terkandung dalam tugas kenabian yang diemban oleh Rasul Allah saw yang sesungguhnya beliau diutus adalah untuk membimbing manusia mencapai akhlak yang mulia.

Dalam konteks pendidikan islam, menggali dasar tradisi keagamaan muslim di Indonesia memberikan ruang lebar dalam hal mendidik anak

¹ Abuddin, Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010). hlm 36

terutama yang dimulai dari anak yang masih berada dalam kandungan. Anak dalam kandungan sudah responsif (peka) terhadap stimulasi (rangsangan) dari lingkungan yang kadang-kadang ibunya tidak menyadarinya.² Oleh karena itu, cara mendidik anak dalam kandungan, pada dasarnya, dilaksanakan dengan memberi rangsangan-rangsangan edukatif dengan tujuan untuk menumbuh kembangkan pola kepribadian manusia yang bulat memulai latihan kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan, dan indra. Pendidikan dengan tujuan semacam itu harus melayani pertumbuhan manusia dengan berbagai aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasa. Ajaran-ajaran Islam harus merujuk kepada sumber-sumber ajarannya, dari sumber inilah dapat menggali semua ajaran Islam secara benar dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.³ Dengan berpegang pada nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an, terutama dalam pelaksanaan pendidikan Islam, akan mampu mengarahkan dan mengantarkan manusia untuk bersifat dinamis dan kreatif, sehingga dalam proses pendidikan Islam akan senantiasa terarah dan mampu menciptakan dan mengantarkan outputnya sebagai manusia berkualitas dan bertanggung jawab terhadap semua aktivitas yang dilakukannya.

Nilai-nilai pendidikan islam harus ditanamkan sejak bayi masih ada dalam kandungan seorang ibu, dan ini sudah menjadi tradisi yang berkembang di daerah-daerah terutama di daerah Pulau Jawa. Ketika dalam suatu keluarga

² Mansur, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, (Mitra Pustaka, Yogyakarta, 2004), hlm 219

³ Marzuki. *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012). hlm 51

akan dikaruniai seorang anak, maka pada saat menginjak usia kehamilan dalam kandungan ibunya 3 atau 4 bulan, 7 atau 8 bulan, keluarga tersebut mengadakan kenduren atau tasyakuran. Dalam masyarakat Jawa adat upacara kehamilan tersebut dinamakan “*neloni*” yang calon bayi pada usia kehamilan 3 atau 4 bulan, sedangkan pada usia kehamilan 7 atau 8 bulan disebut dengan “*mitoni/tingkepan*”.⁴ Dalam prosesi acara tradisi tersebut didalamnya membaca surat-surat dalam al-Qur’an seperti Surat Yusuf, Surat Maryam, Surat Muhammad, Surat Kahfi, Surat Yasin, Surat Fath, Surat Mulk, Surat Taubah, Surat Rohman, Surat Wqi’ah dan dilanjutkan dengan tabarukan do’a untuk si calon bayi dan keluarganya. Mengadzani ditelinga bayi sebelah kanan dan mengiqomati bayi ditelinga sebelah kiri, memberikan suapan pertama seorang bayi yang baru lahir yang dinamakan “*cetha’an/nyetha’i*” bahkan proses mengubur *ari-ari/masyimah (mendem dulure bayi)* dimasukkan ke dalam kendil atau kual, selesai dilakukan diatas kuburnya disiram air bunga dan di tutupi degan keranjang/sejenisnya dan diberi lentera atau lampu penerang.⁵ Yang menjadi persoalan, apakah tradisi ini dibenarkan oleh agama? Dan apakah ada dalil yang mendukungnya? Pendapat para ulama’ bahwa ritual tersebut dapat dibenarkan adanya, karena termasuk katagori *walimah/perjamuan* yaitu walimatul khamli.⁶ Pengertian walimatul khamli adalah walimah yang diadakan karena menyambut kehamilan seorang wanita.

⁴ Sholeh Bahrudin, *Fiqh Galak Gampil*, Edisi IV. (Pasuruan : Madrasah Diniyah Mu’alimin Mu’alimat Darut Taqwa Pondok Pesantren Ngalah, 2010). hlm 21

⁵ Sholeh Bahrudin, *Fiqh Galak Gampil*, Edisi IV. (Pasuruan : Madrasah Diniyah Mu’alimin Mu’alimat Darut Taqwa Pondok Pesantren Ngalah, 2010). hlm 27

⁶ Sholeh Bahrudin, *Fiqh Galak Gampil*, Edisi IV. (Pasuruan : Madrasah Diniyah Mu’alimin Mu’alimat Darut Taqwa Pondok Pesantren Ngalah, 2010). hlm 20

Dalil didalam al-Qur'an yang mendukung adanya tradisi tersebut diantaranya adalah, Allah berfirman dalam Surat (7) al-A'rof, ayat 189 yang berbunyi :

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا فَلَمَّا تَغَشَّاهَا حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيفًا فَمَرَّتْ بِهِ فَلَمَّا أَثْقَلَتْ دَعَوَا اللَّهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ آتَيْنَا صَلَاحًا لَنَكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ ۱۸۹

Artinya: *Dialah yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya dia menciptakan istrinya, agar dia merasa senang kepadanya. Maka telah dicampurinya, istrinya itu mengandung kandungan yang ringan, dan teruslah dia merasa ringan (beberapa waktu). Kemudian tatkala dia merasa berat, keduanya (suami-istri) berdo'a kepada Allah, Tuhannya seraya berkata: "Sesungguhnya jika Engkau member kami anak yang saleh, tentulah kami termasuk orang-orang yang bersyukur". (QS. Al-A'rof : 189).⁷*

Begitu mulianya peran seorang perempuan dalam sebuah keluarga yang menjadikan puncak dari penanaman kepribadian bagi anak. Anak merupakan buaian hati belahan jantung dan penerus keturunan menjadi sesuatu yang sangat ditunggu-tunggu bagi orang tua dari mulai kehamilan hingga kelahirannya. Orang tua dalam konteks ini, memiliki peran penting untuk memberikan pendidikan yang baik untuk anak-anaknya. Seperti halnya Rasulullah SAW memberikan bimbingan :

ما من مولود إلا يولد على الفطرة فأبواه ه يهودا نه وينصرانه ويمجسانه

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989). hlm 176

Artinya: *"Seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi"*. (HR. Muslim).⁸

Anak adalah keturunan kedua setelah ayah dan ibunya. Sedangkan anak dalam kandungan adalah anak yang masih berada di dalam perut ibunya atau anak yang belum lahir. Istilah lain untuk anak dalam dalam kandungan adalah anak prenatal. Dengan demikian, yang dimaksud dengan pendidikan anak dalam kandungan adalah pendidikan anak yang belum lahir atau mendidik anak yang masih dalam perut ibunya. Maka pendidikan anak dalam kandungan adalah usaha sadar orang tua untuk mendidik anak yang masih dalam perut ibunya. Usaha sadar disini khusus ditujukan kepada orang tua karena anak dalam kandungan memang belum mungkin dididik, apalagi diajar, kecuali oleh orang tuanya sendiri. Investasi orang lain, dalam upaya itu tidak dibenarkan kecuali sekedar memberi petunjuk, pengarahan dan yang semacamnya kepada kedua orang tua dari anak yang masih dalam kandungan. Peranan orang tua untuk berusaha mempersiapkan pendidikan anak dengan baik dimulai dari sejak anak masih berada dalam kandungan dengan membacakan ayat-ayat suci al-Qur'anul Karim.

Sebagai seorang ibu hamil hendaknya semakin bertambah sikap kedermawanannya ketika sedang hamil, manifestasi pemberian sadakah dapat dilakukan dengan banyak cara seperti memberi makanan saat diadakan

⁸ Qusyairi, *Muslim bin Hajjaj Al.Shohih Muslim*, (Beirut: Darul Kutub Al Ilmiyah, 2007). hlm 176

pengajian *yasinan*, *tahlilan*, dan sebagainya.⁹ Melalui sebuah tradisi yang dinamakan “*neloni*” yang calon bayi pada usia kehamilan 3 atau 4 bulan, “*mitoni/tingkepan*” pada usia kehamilan 7 atau 8 bulan. Doa dilakukan sebagai bukti ketundukan kepada Allah SWT dan usaha manusia untuk mendapatkan pahala dari Allah SWT sekaligus melaksanakan perintah-perintah-Nya.¹⁰ Oleh karena itu ibu yang sedang hamil setiap akan bertindak hendaknya berdoa dengan merendahkan diri dan dengan suara lembut penuh harapan disertai dengan hati yang ikhlas. Maka dari itulah penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Adat Upacara Kehamilan Dan Kelahiran Anak Perspektif Buku Fiqih Galak Gampil”.

B. Rumusan Masalah

Melihat dari pemaparan uraian diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah konsep pendidikan dalam Islam tentang kehamilan dan kelahiran anak?
2. Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi adat upacara kehamilan dan kelahiran anak dalam perspektif buku Fiqih Galak Gampil?

C. Tujuan Penelitian

Adapun mengenai tujuan yang akan dicapai dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut :

⁹ Mansur, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, (Mitra Pustaka, Yogyakarta, 2004), hlm 177

¹⁰ Mansur, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, (Mitra Pustaka, Yogyakarta, 2004), hlm 182

1. Mengetahui dan menganalisis konsep pendidikan dalam Islam tentang kehamilan dan kelahiran anak
2. Mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi adat upacara kehamilan dan kelahiran anak dalam perspektif buku Fiqih Galak Gampil buah karya KH. M. Sholeh Bahrudin, Sengonagung Purwosari Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangsih pemikiran penulis untuk memperluas wawasan bagi kajian ilmu pendidikan yang berikhtiar dengan menggali dasar tradisi keagamaan muslim ala Indonesia dengan nilai-nilai pendidikan dalam Islam yang lebih baik. Sebagaimana yang diisyaratkan dalam al-Qur'an Surat (29) al-Ankabut ayat 69 Allah berfirman :

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ٦٩

Artinya: *“Dan orang-orang yang berjuang untuk (mencari keridhoan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik”*. (QS. Al-Ankabut: 69).¹¹

Ayat di atas mengandung maksud bahwa, orang-orang yang berjihad atau bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu dengan niat untuk memperoleh ridho dari Allah SWT, maka Allah SWT akan menunjukkan jalan kepada mereka untuk mencapai tujuan. Maka siapapun yang memiliki kemauan yang tinggi dalam berusaha mencari sesuatu, Insya Allah akan berhasil.

¹¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989). hlm 405

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja-remaja

Dengan adanya penelitian ini, remaja-remaja yang ingin menikah dapat memilih atau mencari jodoh yang cocok serta keberlanjutan rumah tangga setelahnya menjadi lebih baik. Cinta kasih sayang menjadi suatu kebutuhan esensial manusia secara psikis. Hal itupun yang menjadikan unsur perekat dalam hubungan yang harmonis antara suami istri. Sebagaimana yang tertuang dalam al-Qur'an Surat (30) ar-Rum ayat 21 Allah berfirman :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٢١

Artinya: *“Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”*. (QS. Ar-Rum: 21).¹²

Dengan adanya rasa kasih sayang akan memberikan dampak positif bagi anak dalam kandungan. Suami yang melakukan prinsip ini maka akan membuat istri menjadi lebih tenang, nyaman, tentram dan damai. Sehingga hal ini mempengaruhi psikis bayi dalam kandungan. Sehingga penelitian ini memberikan manfaat remaja-remaja dan anak yang akan dilahirkan.

b. Bagi Ibu Hamil

¹² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang: Toha Putra, 1989). hlm 325

Dengan adanya penelitian ini, orang tua atau ibu-ibu khususnya dapat menjadikan acuan ataupun panduan untuk memberikan pendidikan sejak ada dalam kandungan, dan dapat mengadakan persiapan semenjak mengandung. Seperti yang dilakukan oleh nabi Ibrahim, sebagaimana Allah berfirman dalam al-Qur'an Surat (37) ash-Shaffat ayat 100 yang berbunyi :

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ ١٠٠

Artinya: *Ya Tuhanku, anugrahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang-orang yang saleh.* (QS. Ash-Shaffat: 100).¹³

Hal-hal yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang bersifat positif ataupun ibadah, maka hal itu akan menjadi pengaruh besar untuk anak di dalam kandungan dengan melakukan pola asuh yang kontinu sejak dini maka anak dalam kandungan akan terbiasa melakukan hal tersebut sehingga ketika ia lahir ke dunia maka ia akan tidak merasa asing dengan perbutan tersebut dan anak akan lebih cepat berkembang. Melakukan latihan-latihan edukasi yang berorientasi pada keimanan (tauhidiyah) yaitu seperti latihan-latihan edukasi berpangkal pada prinsip ketuhanan.

3. Manfaat Akademis

a. Bagi Objek Penelitian

Memberikan edukasi tentang tradisi-tradisi yang berkembang dimasyarakat terhadap nilai pendidikan Islami dalam menyikapi dan

¹³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang: Toha Putra, 1989). hlm 386

bertindak dalam permasalahan fiqhiyah waqi'iyah dengan selalu berpegang teguh dengan al-Qur'an dan Hadist, Ijma', Qiyas, Urf ataupun Maslakhah wa Mursalah. Belajar merupakan suatu kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Ilmu dalam hal ini tidak hanya berupa pengetahuan agama tetapi juga berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntutan kemajuan zaman. Selain itu, ilmu juga harus bermanfaat bagi kehidupan orang banyak di samping bagi kehidupan diri pemilik ilmu itu sendiri. Hal ini tertuang sebagaimana Firman Allah SWT terdapat dalam al-Qur'an Surat (58) al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan member kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan”.* (QS. Al-Mujadalah: 11).¹⁴

b. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989). hlm 544

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang menggali dasar tradisi keagamaan muslim ala Indonesia, terutama tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi adat upacara kehamilan dan kelahiran anak. Allah SWT Berfirman dalam al-Qur'an Surat (22) al-Hajj ayat 5 yang berbunyi :

يَأْيُهَا النَّاسُ إِن كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تُّرَابٍ ثُمَّ مِّن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّن عَلَقَةٍ ثُمَّ مِّن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُقِرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَّن يُتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّن يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِن بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَنَرَىٰ الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَّتْ وَأَنْبَتَتْ مِن كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ ۝

Artinya: *Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), maka (ketahuilah) sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, lalu (dengan berangsur-angsur) sampailah kamu dalam kedewasaan, dan diantara kamu ada yang diwafatkan dan (ada pula) yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi suatu apapun yang dahulunya telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi yang kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah ia dan*

*menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah. (QS. Al-Hajj : 5).*¹⁵

c. Bagi Peneliti

Guna memperluas wawasan ilmu pengetahuan sebagai calon guru PAI yang mempunyai peran penting di sekolah dan terjun langsung dalam masyarakat. Pembentukan akhlak serta karakter yang Islami kepada para peserta didik baik melalui proses kegiatan belajar mengajar maupun diluar proses pembelajaran. Serta untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly Al-Hikam Malang. Hal ini tertuang sebagaimana Firman Allah SWT terdapat dalam al-Qur'an Surat (13) ar - Ra'du ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَالٍ ۝ ۱۱

Artinya: *“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tiada pelindung bagi mereka selain Dia”.* (QS. Ar-Ra'du : 11).¹⁶

Ayat di atas mengandung maksud bahwa, untuk mencapai segala sesuatu diperlukan usaha sungguh-sungguh yang timbul dari dalam diri sendiri. Apabila seseorang telah berusaha dengan sungguh-sungguh, maka akan memperoleh hasil yang baik.

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989). hlm 333

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang:Toha Putra, 1989). hlm 251

d. Bagi STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

Dengan wasilah dan keberkahan atas ilmu pengetahuan yang berkualitas, menjadikan STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang semakin maju, jaya dan berkah. Selalu meningkatkan prestasi dan nama baik lembaga dengan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran ditingkat sekolah, baik didalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran. Pendidikan ini adalah awal dalam mewujudkan generasi hebat, yaitu generasi penerus masa depan. Hal ini tertuang sebagaimana Firman Allah SWT terdapat dalam al-Qur'an Surat (98) al-Bayyinah ayat 7 yang berbunyi :

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ۗ

Artinya : “*Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk.*”

(QS. Al-Bayyinah: 7).¹⁷

E. Orisinalitas Penelitian

Keaslian penelitian diperlukan guna sebagai bukti agar tidak adanya plagiarisme penelitian yang dilakukan. Sepengetahuan penulis banyak yang melakukan penelitian tentang tradisi budaya *mitoni/tingkepan*, pendidikan anak prenatal dan yang sejenisnya. Untuk penelitian ini tentang menggali dasar tradisi keagamaan muslim ala Indonesia yang merujuk pada buah pemikiran dari KH. Sholeh Bahrudin dalam bukunya yang berjudul “Fiqih Galak Gampil”. Peneliti merasa tertarik akan buku ini sebagai rujukan dalam

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989). hlm 606

penyusunan skripsi ini dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Adat Upacara Kehamilan Dan Kelahiran Anak Perspektif Buku Fiqih Galak Gampil”.

Peneliti mendapatkan buku ini langsung dari Romo KH. Sholeh Bahrudin selaku pengasuh Pondok Pesantren Ngalah “Darut Taqwa” Sengonagung Purwosari Pasuruan.¹⁸ Ada tiga buah Buku Fiqih Galak Gampil yang dihadiahkan kepada peneliti yaitu Edisi Revisi, Edisi IV dan Edisi V, dimana dalam Edisi IV ini pada halaman 19 BAB V SOSIAL – BUDAYA yang membahas diantaranya tentang Adat Upacara Kehamilan dan Kelahiran Anak. Dari sinilah penulis tertarik untuk mengembangkan tentang “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Adat Upacara Kehamilan Dan Kelahiran Anak Perspektif Buku Fiqih Galak Gampil” yang menjadikan judul dalam skripsi ini.

Dari tinjauan penulis menganggap bahwa penelitian tentang nilai pendidikan Islam dalam kehamilan dan kelahiran, ada beberapa hasil penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian dalam tabel 1.1 yang memuat orisinalitas penelitian ini, yaitu:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Fitroh Qudsiyah, Pendidikan Anak Fase Prnatal melalui Stimulasi al-Qur’an (Studi	a. Melakukan penelitian lapangan b. Tentang	a. Fokus permasalahan b. Sumber rujukan	Penelitian pendidikan prenatal pada keluarga ini lebih pada pendidikan

¹⁸ Sholeh Bahrudin, *Fiqih Galak Gampil*, Edisi Revisi. (Pasuruan : Madrasah Diniyah Mu’alimin Mu’alimat Darut Taqwa Pondok Pesantren Ngalah, 2010). hlm v

	Pemikiran Mustofa Ahmad Yaskur). Skripsi. Malang: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang. 2012	konsep pendidikan prenatal	melalui buku acuan, penelitian ini mengacu pada perspektif pendidikan Islam	yang dilakukan atas kesadaran orang tua sebagai penerus bangsa yang luar biasa. Penelitian dari beberapa tokoh, berupa langkah-langkah, metode dan materi berdasar hukum al-Qur'an dan hadits
2	Kunti Masro'atul Baroroh, Konsep Pendidikan Pranatal dalam Perspektif al-qur'an dan Hadits. Skripsi. Malang: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang. 2012	a. Pokok pembahasan sama yaitu Pendidikan Pranatal b. Penelitian dalam bentuk studi kepustakaan	a. Fokus masalah yang akan diteliti b. Sumber rujukan melalui buku acuan, penelitian ini mengacu pada perspektif pendidikan Islam	Penelitian pendidikan prenatal pada keluarga ini lebih pada pendidikan yang dilakukan atas kesadaran orang tua sebagai penerus bangsa yang luar biasa. Penelitian dari beberapa tokoh, berupa langkah-langkah, metode dan materi berdasar hukum al-Qur'an dan hadits
3	Rohma Nur Ichromi, Konsep pendidikan Pranatal dalam Pandangan Dr.Mansyur,MA dan ubes Nur Islam, Skripsi. Malang: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang.	a. Pokok pembahasan sama yaitu Pendidikan Pranatal b. Penelitian dalam bentuk studi kepustakaan	a. Fokus masalah yang akan diteliti b. Sumber rujukan melalui buku acuan, penelitian ini mengacu pada perspektif pendidikan Islam	Penelitian pendidikan prenatal pada keluarga ini lebih pada pendidikan yang dilakukan atas kesadaran orang tua sebagai penerus bangsa yang luar biasa. Penelitian dari beberapa tokoh, berupa langkah-langkah, metode dan materi

	2016			berdasar hukum al-Qur'an dan hadits
--	------	--	--	-------------------------------------

F. Definisi Operasional

Secara lengkap bahwa proposal skripsi ini berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Adat Upacara Kehamilan Dan Kelahiran Anak Perspektif Buku Fiqih Galak Gampil”. Dimana laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran laporan tersebut. Untuk memperjelas dan mempertegas judul tersebut diatas dan menghindari terjadinya kesalahan dalam menginterpretasikan kata-katanya, maka peneliti akan memberikan batasan-batasan istilah sebagai berikut :

1. Tradisi

Menurut khazanah bahasa Indonesia, *tradisi* berarti segala sesuatu seperti adat, kebiasaan, ajaran dan sebagainya, yang turun temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan dalam masyarakat.¹⁹ Ada pula yang menginformasikan, bahwa tradisi berasal dari kata *traditium*, yaitu segala sesuatu yang ditransmisikan, diwariskan oleh masa lalu ke masa sekarang. Tradisi atau kebiasaan adalah sebuah bentuk perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dengan cara yang sama. Hal ini juga menunjukkan bahwa orang tersebut menyukai atas perbuatan tersebut.

2. Tasyakuran atau walimah

Secara istilah *tasyakur* merupakan sebuah kegiatan bersyukur dan berterimakasih kepada Allah SWT yang biasanya dilakukan dengan

¹⁹ Poerwadamanita, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976). hlm 563

diisi pengajian, doa bersama atau makan bersama keluarga dan tetangga.²⁰ Sedangkan walimah secara bahasa artinya “*perjamuan*”, yaitu jamuan makan. Biasanya jamuan dalam sebuah pesta pernikahan yang dikenal dengan istilah walimah al-‘urs atau walimatul ‘urs (jamuan peringatan pernikahan), sedangkan dalam jamuan peringatan kehamilan dinamakan walimah al-khamli atau walimatul khamli (jamuan peringatan kehamilan)

3. Nilai-nilai pendidikan dalam Islam

Nilai-nilai pendidikan dalam Islam merupakan usaha dasar yang terencana dalam proses pembelajaran yang membentuk etika, moral dan budi pekerti peserta didik sebagai makhluk Tuhan yang mempunyai ketrampilan untuk diaplikasikan dalam dunia masyarakat, bangsa dan Negara.²¹ Adapun nilai-nilai penting dalam ajaran Islam yang dapat diterima oleh masyarakat adalah nilai kearifan, nilai kejujuran, nilai ketakwaan, nilai kesucian dan nilai moral. Sedangkan tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam. Pendidikan juga dapat mengembangkan karakter melalui berbagai macam kegiatan seperti pengembangan budi pekerti, penanaman nilai-nilai agama, nilai-nilai moral serta nilai-nilai pembelajaran dan pelatihan.

4. Fiqih Galak Gampil

²⁰ Poerwadamanita, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976). hlm 597

²¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Cet. 3. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000). hlm 68

Merupakan judul buku buah pemikiran dari Romo KH. Sholeh Bahrudin selaku pengasuh Pondok Pesantren Ngalah “Darut Taqwa” Sengonagung Purwosari Pasuruan.²² Isi dari buku *Fiqih Galak Gampil* ini tentang mengangkat dalil-dalil atau dasar dari berbagai macam budaya dan tradisi Islam ala Indonesia, dengan harapan masyarakat semakin berwawasan luas, luwes dan bertambah mantap dengan budaya-budaya atau tradisi Nusantara yang telah lama dijalani sehingga tidak ada lagi budaya saling menyalahkan, saling menghina dan bertikai yang hanya dikarenakan perbedaan pendapat.

G. Kajian Pustaka

1. Konsep Nilai-nilai Pendidikan Islam
 - a. Pengertian Nilai

Menurut Luis D. Kattsof yang dikutip Syamsul Maarif mengartikan nilai sebagai berikut: Pertama, nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi kita dapat mengalami dan memahami secara langsung kualitas yang terdapat dalam objek itu. Dengan demikian nilai tidak semata-mata subjektif, melainkan ada tolok ukur yang pasti terletak pada esensi objek itu. Kedua, nilai sebagai objek dari suatu kepentingan, yakni suatu objek yang berada dalam kenyataan maupun pikiran. Ketiga, nilai sebagai hasil dari

²² Sholeh Bahrudin, *Fiqih Galak Gampil*, Edisi Revisi. (Pasuruan : Madrasah Diniyah Mu'alimin Mu'alimat Darut Taqwa Pondok Pesantren Ngalah, 2010). hlm iv

pemberian nilai, nilai itu diciptakan oleh situasi kehidupan.²³ Penanaman nilai adalah suatu tindakan, perilaku atau proses menanamkan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.²⁴

Islam memandang adanya nilai-nilai tersebut adalah tauhid (*uluhiyah dan rububiyah*) yang merupakan tujuan (*ghayah*) semua aktifitas hidup muslim. Semua nilai-nilai lain yang termasuk amal shalih dalam islam yang berfungsi sebagai alat dan prasyarat untuk meraih nilai tauhid. Nilai-nilai yang diakui adanya dan dibutuhkan oleh seluruh umat manusia karena hakekatnya sesuai dengan fitrah seperti cinta damai, menghargai hak asasi manusia, keadilan, demokrasi, kepedulian sosial dan kemampuan.

Dengan uraian diatas menegaskan bahwa nilai-nilai keutamaan (akhlak) merupakan pendidikan yang sangat penting dalam pendidikan islam dan mendapatkan derajat kemulyaan. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an Surat (58) al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

²³ Syamsul Maarif, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm 114.

²⁴ Syafruddin, "Orientasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum". *Lentera Pendidikan*, 16 (Desember, 2013), hlm 232.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan member kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-Mujadalah : 11).*²⁵

b. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan dalam al-Qur'an dan al-Sunnah terdapat tiga istilah yang berbeda namun berdekatan maknanya untuk mengungkapkan kata pendidikan yaitu *attarbiyah*, *at-ta'lim*, dan *at-ta'dib*. At-Tarbiyah berasal dari kata *rabba yurabbi* yang berarti mendidik. Istilah ini diungkapkan dalam al-Qur'an diantaranya dalam Surat (17) al-Isra' ayat 24 :

..... وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّبَانِي صَغِيرًا ٢٤

Artinya: dan ucapkanlah: "*Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik Aku waktu kecil". (QS. Al-Isra' : 24).*²⁶

Sedangkan kata *At-Ta'lim* berakar dari *'allama yu'allimu* yang berarti mengajar. Istilah ini diungkapkan dalam al-Qur'an diantaranya dalam Surat (2) al-Baqarah ayat 151 :

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989). hlm 544

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989). hlm 285

.....وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ١٥١

Artinya: dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui. (QS. Al-Baqarah : 151).²⁷

Sementara itu kata *At-Ta'dib* berakar dari '*addaba yuaddibu ta'diban*' yang berarti mendidik atau membina. Istilah ini digunakan oleh hadis Nabi SAW antara lain:

أدبني ربّي فأحسن تأديبي

Artinya: *Tuhanku telah mendidikku maka dia perbagus pendidikanku.* (HR. Bukhari).²⁸

Adapun pengertian pendidikan Agama islam menurut Bahruddin dalam bukunya Pendidikan Psikologi Perkembangan, Pendidikan Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran islam diiringi dengan tuntutan untuk menghormati penganut ajaran orang lain. Dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²⁹

c. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Islam

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan telah selesai. Secara umum tujuan pendidikan ialah

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989). hlm 24

²⁸ Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Hadis Shahih Al-Bukhari*, (Jakarta : Pustaka Amani, 2002). hlm 109

²⁹ Bahruddin, *Pendidikan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010), hlm 196.

kematangan dan integritas pribadi yaitu menjadikan manusia menjadi abadi hamba Allah SWT. Menurut al-Ghazali tujuan pendidikan Agama Islam adalah:

1. Mendekatkan diri kepada Allah, yang wujudnya adalah kemampuan dan kesadaran diri melaksanakan ibadah wajib dan sunah.
2. Menggali dan mengembangkan potensi atau fitrah manusia.
3. Mewujudkan profesionalitas manusia untuk mengemban tugas keduniaan dengan sebaik-baiknya.
4. Membentuk manusia yang berakhlak mulia, suci jiwanya dari kerendahan budi dan sifat-sifat tercela.
5. Mengembangkan sifat-sifat manusia yang utama, sehingga menjadi manusia yang manusiawi.³⁰

Tujuan Pendidikan Islam adalah “Membentuk muslim yang sempurna yakni berkepribadian mulia, sehat jasmani dan rohani, cerdas dan pandai, bertaqwa kepada Allah SWT.” Dan menjadikan manusia yang sempurna (*Insan Kamil*) sesuai ajaran dan kepribadian Rasulullah guna mendekatkan diri kepada Allah demi mencapai kebahagiaan dunia Akhirat. Fungsi pendidikan agama islam adalah sebagai pengembangan peningkatan iman dan taqwa kepada Allah, Pengajaran untuk pedoman hidup (*way of live*), adaptasi dengan lingkungan sekitar, mencegah dan memperbaiki tindakan yang

³⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Cet. 3, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm 32

bertentangan dengan syariat islam, pengajaran dalam hal kaitannya ilmu pengetahuan keagamaan secara umum serta penyaluran bakat yang dimiliki peserta didik. Fungsi pendidikan agama Islam yaitu:

1. Perkembangan yaitu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
2. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
3. Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan social dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
4. Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
6. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan tak nyata), system dan fungsionalnya.³¹

2. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kehamilan dan Kelahiran Anak

³¹ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*, 2004), hlm 134-135

a. Pendidikan Islam Anak dalam Kandungan.

Anak didalam kandungan yaitu anak yang belum lahir kedunia. sehingga pendidikan anak dalam kandungan disebut sebagai *ikhtiyar* orang tua (suami dan istri) untuk mendidik anaknya yang masih didalam kandungan istri. Usaha ini ditujukan kepada orang tua untuk membimbing, mengarahkan, mengajarkan, kesenangan untuk anak dalam kandungan.

Dimana janin berproses didalam rahim 40 hari pertama masih berbentuk *nuthfah* yang merupakan bibit yang dibuahi, 40 hari kedua kemudian menjadi '*alaqoh* atau segumpal darah disebut juga dengan zygot, dan 40 hari ketiga menjadi *mudzghoh* yaitu janin atau embrio. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an Surat (23) al-Mu'minun ayat 12-14 yang berbunyi :

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلْطَةٍ مِنْ طِينٍ ۚ ۱۲ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ
 ۱۳ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا
 فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ۚ ۱۴

Artinya: Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah (12). Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim) (13). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang

(berbentuk) lain. Maka Maha Sucilah Allah, Pencipta yang paling baik
(14). (QS. Al-Mu'minun : 12-14).³²

Dalam persepsi ayat tersebut, menjaga dan mendidik anak yang masih dalam kandungan adalah dengan memberikan pemahaman yang luas serta fleksibel yaitu dengan memberikan perhatian yang maksimal dengan melakukan stimulasi edukatif yang berorientasi pada peningkatan potensi daya intelektual, sensasi perasaan/psikis, menguatkan daya fisik/jasmani, memberi makanan dan minuman yang *thayyibah*, halal dan bergizi tinggi, dan aktivitas-aktivitas lainnya yang bermanfaat bagi anak dalam kandungan. Serta menghindarkan anak dalam kandungan dari mara bahaya yang berdampak pada fisik maupun psikisnya. Dalam kaitan ini, Rasulullah Saw. telah bersabda :

الشقي من شقي في بطن امه والسعيد من سعد في بطن امه

Artinya: “Anak yang sengsara adalah anak yang telah mendapatkan kesengsaraan di dalam perut ibunya dan anak yang bahagia adalah anak yang telah mendapatkan kebahagiaan di perut ibunya”. (HR. Buhari).³³

Kata “*asy-syaqiyyu*” mengandung arti penyiksaan, secara umum artinya penyiksaan yang dilakukan dengan sengaja untuk si anak dalam rahim, tidak mendapatkan kehidupan yang layak, melakukan penyiksaan kepada orang tua berdampak pada bayi, melakukan kesalahan dalam hal makanan atau minuman atau penerimaan udara yang dihirup si ibu hamil, dan atau lain-lainnya yang berakibat fatal

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989). hlm 343

³³ Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Hadis Shahih Al-Bukhari*, (Jakarta : Pustaka Amani, 2002). hlm 81

kepada kelangsungan sang bayi dalam kandungan. Anak yang berada dalam kandunganpun mampu mengikuti ajakan dan saran dari intruksi pendidik, sebagaimana di dalam al-Qur'anpun diterangkan dalam Surat (32) as-Sajdah ayat 9, Allah SWT Berfirman yang berbunyi :

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِن رُّوحِ رَبِّهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ٩

Artinya: *Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalam (tubuhnya) roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur. (QS. As-Sajdah : 9)*³⁴

Jika demikian, pemberian stimulasi atau sensasi sangat penting untuk dilakukan, terutama untuk mencerdaskan otak anak dan membangun emosional anak sejak didalam kandungan seorang ibu.

b. Pendidikan Islam Anak Pasca Melahirkan.

Secara *history* pendidikan sudah berlangsung sejak penciptaan manusia pertama (Adam) oleh Allah Swt. Adam diajarkan nama-nama benda oleh Allah Swt. sebagaimana dalam al-Qur'an Surat (2) al-Baqarah ayat 31 Allah berfirman yang berbunyi :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ٣١

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989). hlm 7

Artinya: *Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!”*. (QS. Al-Baqarah : 31).³⁵

Sudah menjadi tradisi di Nusantara, ketika saat kelahiran seorang bayi, orang tuanya segera mengadzani pada telinga kanan sang bayi dan mengiqomahi pada telinga kiri sang bayi.³⁶ Bagaimana fatwa Ulama’ dalam masalah tradisi ini ? Dalam masalah adzan dan iqomah pada bayi yang baru lahir sebagaimana yang sudah menjaditradi di Nusantara ini, para Ulama’ sepakat tidak menentangnyanya justru menganjurkannya (menghukumi mustahab/sunnah). Sebagaimana dapat dilihat pada kitab Majmu’ Fatawi Wa Rosail, halaman 112 tentang fadilah dan keutamaan adzan dan iqomah untuk bayi yang baru lahir.

الأول فعله في أذن المولود عند ولادته في أذن اليمنى ولا إقامة في أذن اليسرى وهذا قد نص فقهاء المذهب على ندبه وجرى به عمل علماء الأئمة بل نكير وفيه مناسبات تاممة لطرد لشيطان به عن المولود ولنفوهم من الأذان كما جاء في السنة (مجموع فتاوى ورسائل، ١١٢)

Artinya: *Yang pertama mengumandangkan adzan di telinga kanan anak yang baru lahir lalu membacakan iqomah di telinga*

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989). hlm 7

³⁶Sholeh Bahrudin, *Fiqih Galak Gampil*, Edisi IV. (Pasuruan : Madrasah Diniyah Mu’alimin Mu’alimat Darut Taqwa Pondok Pesantren Ngalah, 2010). hlm 22

kiri, Ulama' telah menetapkan bahwa perbuatan ini tergolong sunnah. Mereka telah mengamalkan hal tersebut tanpa seorang pun mengingkari. Perbuatan ini ada relevansi, untuk mengusir syaitan dari anak yang baru lahir tersebut. Karena syaitan itu akan lari terbirit-birit ketika mereka mendengar adzan sebagaimana ada keterangan didalam hadits. (Majmu' Fatawi Wa Rasail: 112).³⁷

Mulai berfungsinya panca indera, pertumbuhan dan perkembangan organ fisik dengan sangat cepat. Kedekatan orang tua terutama ibu sangat dominan karena membutuhkan Air Susu Ibu (ASI) sebagai makanan pokok. Dalam hal ini telah dianjurkan dalam al-Qur'an Surat (2) al-Baqorah ayat 233, sebagaimana Allah berfirman yang berbunyi :

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ
 وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا
 لَا تُضَارَّ وُلْدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ
 أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ
 تَسْتَرْضِعُوهُنَّ أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَاءً آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْتُمْ
 اللَّهُ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ٢٣٣

Artinya: Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan

³⁷ Sholeh Bahrudin, *Fiqih Galak Gampil*, Edisi IV. (Pasuruan : Madrasah Diniyah Mu'alimin Mu'alimat Darut Taqwa Pondok Pesantren Ngalah, 2010). hlm 20.

pakaian kepada para ibu dengan cara yang baik. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya, dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada berdosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertaqwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Baqoroh : 233).³⁸

Selain itu pada usia ini anak membutuhkan seorang ibu yang dapat selalu menemani dan belajar untuk mengembangkan motorik, seperti belajar, merangkak, duduk, berjalan dan bermain. Konsep pendidikan terus dilakukan orang tua sejak usia dini hingga tumbuh berkembang menjadi putra-putri yang solih dan sholikhah kebanggaan orang tua, keluarga, masyarakat, agama dan berguna bagi Nusa dan Bangsa.³⁹ Dengan demikian tanggung jawab orangtua terhadap anak adalah merawat dan mendidik sejak masih dalam kandungan. Fitrah kasih sayang kepada anak yang tertanam dalam diri setiap orang tua senantiasa mendorong mereka untuk melakukan segala usaha yang diperkirakannya baik dalam kerangka upaya mereka meningkatkan taraf hidup anaknya ke arah yang lebih baik dan sejahtera.

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm 39

³⁹ Baihaqi, *Mendidik Anak Dalam Kandungan Menurut Ajaran Pedagogis Islami*, (Jakarta: Darul Ulum Press, 2000), hlm 45

c. Tradisi Adat Upacara Kehamilan dan Kelahiran Perspektif Buku Fiqih Galak Gampil.

Tradisi dalam hukum Islam memiliki istilah *'urf* asal kata dari *'arafa, ya'rufu* diartikan dengan *al-ma'ruf* yaitu sesuatu yang dianggap baik dan diterima akal sehat. *Al-'Urf* sama dengan kata *'adat* yang berasal dari kata *'ada, ya'udu* artinya perulangan. *Al-'Urf* atau adat istiadat adalah suatu keyakinan masyarakat yang sudah menancap dalam jiwanya dan dilakukan secara berulang dalam bentuk ucapan, tindakan serta bisa di terima akal sehat. Dalam hal ini bisa diketahui bahwa tradisi Islam yaitu sesuatu yang mempunyai landasan yang kuat dalam ajaran Islam dan telah menancap kuat didalam kehidupan masyarakat Islam sehari-harinya di Indonesia. Mayoritas masyarakat memandang bahwa tradisi itu sama dengan budaya atau kebudayaan.⁴⁰ Hal tersebut sering berakibat dari keduanya tidak ada perbedaan yang mencolok. Kebudayaan asal kata dari *budh* (Sansekerta) artinya hasil pemikiran atau akal manusia. Dari sini bisa diambil kesimpulan bahwa kebudayaan adalah suatu pengetahuan yang dimiliki oleh manusia dalam proses menginterpretasikan dunianya, sehingga manusia bisa menghasilkan tingkah laku tertentu.

Menurut khazanah bahasa Indonesia, tradisi berarti segala sesuatu seperti adat, kebiasaan, ajaran dan sebagainya, yang turun temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan dalam masyarakat. Ada pula yang menginformasikan, bahwa tradisi berasal dari kata *traditium*, yaitu

⁴⁰ Sholeh Bahrudin, *Fiqih Galak Gampil*, Edisi IV. (Pasuruan : Madrasah Diniyah Mu'alimin Mu'alimat Darut Taqwa Pondok Pesantren Ngalah, 2010). hlm 19

segala sesuatu yang ditransmisikan, diwariskan oleh masa lalu kemasa sekarang.⁴¹ Tradisi atau kebiasaan merupakan sebuah bentuk perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dengan cara yang sama. Hal ini juga menunjukkan bahwa orang tersebut menyukai atas perbuatan tersebut.

Dalam buku fiqih galak gampil buah karya Kyai Sholeh Bahruddin ini menjelaskan tentang tradisi adat upacara kehamilan dan kelahiran anak yang terjadi di Indonesia terutama masyarakat Jawa, dalam bentuk rasa sukur dan berterimakasih kepada Allah Swt. melakukan kegiatan *tasyakuran*. Secara istilah *tasyakur* merupakan sebuah kegiatan bersyukur dan berterimakasih kepada Allah SWT yang biasanya dilakukan dengan diisi pengajian, doa bersama atau makan bersama keluarga dan tetangga. Sedangkan walimah secara bahasa artinya “*perjamuan*”, yaitu jamuan makan. Biasanya jamuan dalam sebuah pesta pernikahan yang dikenal dengan istilah *walimah al-‘urs* atau walimatul ‘urs (jamuan peringatan pernikahan), sedangkan dalam jamuan peringatan kehamilan dinamakan *walimah al-khamli* atau walimatul khamli (jamuan peringatan kehamilan). Ketika selesai mendirikan sebuah bangunan juga mengadakan walimah, atau ketika mendekatkan rizqi lalu mengadakan tasyakuran atau walimah, baik tasyakuran itu dimeriahkan secara sederhana atau dimeriahkan dengan istimewa. Bagaimanakah tradisi budaya acara tasyakuran atau walimah tersebut dalam pandangan fiqih ?

⁴¹ Poerwadamanita, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976) hlm 234

Dalam pandangan fiqih tradisi acara tasyakuran atau walimah tersebut tidaklah bertentangan dengan syari'at Islam, sebab tasyakuran atau walimah tersebut termasuk salah satu jenis walimah yang dianjurkan oleh ajaran Islam sebagaimana Hadits Nabi :

أولم ولو بشاة • (رواه الشيخان)

Artinya: *“Adakanlah walimah (dalam perkawinan) sekalipun hanya dengan seekor kambing”* (Shahih Al Bukhari, Shahih Muslim, Musnad Al Thayalisi dan banyak pula pada kitab hadits-hadits yang lain).⁴²

وأما سائر الولائم غير وليمة العرس فالمدّ هب الذي قطع به الجمهور أنها

مستحب ولا تتأكد تأكد وليمة العرس • (كفاية الأختيار ص ٦٨)

Artinya: *“Adakanlah walimah-walimah yang lain selain walimah pernikahan menurut madzhab yang ditetapkan mayoritas ‘ulama adalah sunnah dan kesunatannya menjadi kuat pada walimah pernikahan”*.(Kifayatul Akhyar halaman 68).⁴³

Walimah merupakan undangan untuk merayakan kebahagiaan. Sedangkan hukum memenuhi undangan walimah adalah wajib (fardhu ‘ain) bagi yang diundang karena untuk menunjukkan perhatian, memeriyahkan dan menggembirakan kecuali ada ‘udzur sebagai alasan untuk tidak bisa menghadirinya.

⁴² Sholeh Bahrudin, *Fiqih Galak Gampil*, Edisi IV. (Pasuruan : Madrasah Diniyah Mu'alimin Mu'alimat Darut Taqwa Pondok Pesantren Ngalah, 2010). hlm 19

⁴³ Sholeh Bahrudin, *Fiqih Galak Gampil*, Edisi IV. (Pasuruan : Madrasah Diniyah Mu'alimin Mu'alimat Darut Taqwa Pondok Pesantren Ngalah, 2010). hlm 20

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan studi mengenai teks yang termuat dalam penelitian skripsi ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka.⁴⁴ Menurut Abdul Rahman Sholeh, penelitian kepustakaan (*library research*) ialah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah.⁴⁵ Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Melalui penelitian, manusia dapat menggunakan hasilnya untuk memahami dan menyelesaikan masalah yaitu dengan menelaah karya-karya ilmiah yang ada di pustaka yang berkaitan dengan masalah nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi adat upacara kehamilan dan kelahiran anak. Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data dalam penyusunan teori-teori sebagai landasan ilmiah dengan mengkaji dan menelaah pokok-pokok permasalahan dari literatur yang mendukung pembahasan dalam penelitian ini. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena uraian datanya bersifat deskriptif yaitu menggambarkan, mengemukakan atau menguraikan berbagai data atau teori yang telah ada.

2. Sumber Data

⁴⁴ Mahmud, *metode penelitian pendidikan*, (Bandung: pustaka setia, 2011), hlm 31

⁴⁵ Abdul Rahman Sholeh, *Pendidikan Agama dan Pengembangn untuk Bangsa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 63

Peneliti bekerja menyesuaikan bidang kajian yang menjadi objek penelitiannya. Peneliti bekerja dengan cara mengumpulkan data dari induktif secara kumulatif yang nantinya dibuat laporan yang lebih lengkap. Pelaporan dibuat dengan mengelompokkan data-data yang sejenis dan diberi kode tersendiri. Data-data yang dikumpulkan dengan cara *interview* (wawancara), *observasi* (pengamatan), dan dokumentasi (pengumpulan bukti, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi). Artinya data-data yang dikumpulkan berasal dari naskah wawancara, catatan yang terjadi di lapangan, catatan memo, dokumen pribadi, buku fiqih galak gampil dan dokumen resmi yang lain, bukan data yang dikumpulkan berupa angka-angka. Maka sumber data yang diperoleh dari buku yang membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi adat upacara kehamilan dan kelahiran anak antara lain:

a). Sumber data primer

Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Data ini disebut juga dengan data tangan pertama.⁴⁶ Atau data yang langsung yang berkaitan dengan obyek riset. Sumber data dalam penelitian ini adalah Buku Fiqih Galak Gampil karya Romo KH. Sholeh Bahrudin selaku pengasuh Pondok Pesantren Ngalah “Darut Taqwa” Sengonagung Purwosari Pasuruan.⁴⁷

b). Sumber data sekunder

⁴⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm 91

⁴⁷ Sholeh Bahrudin, *Fiqih Galak Gampil*, Edisi Revisi. (Pasuruan : Madrasah Diniyah Mu'alimin Mu'alimat Darut Taqwa Pondok Pesantren Ngalah, 2010). hlm v

Adapun sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.⁴⁸ Dalam penelitian ini data sekundernya adalah buku-buku lain dari naskah wawancara, catatan yang terjadi di lapangan, catatan memo, dokumen pribadi, buku fiqih dan dokumen resmi yang lain yang mendukung penulis untuk melengkapi isi serta interpretasi dari kitab maupun buku dari sumber data primer. Dalam hal ini, sumber data sekunder berupa tulisan-tulisan yang sudah mencoba untuk membahas mengenai pemikiran Romo KH. Sholeh Bahrudin Sengonagung Purwosari Pasuruan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain adalah suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian.⁴⁹ Peneliti menggunakan teknik penelitian tersebut digunakan untuk mengumpulkan informasi melibatkan partisipasi langsung, berupa wawancara mendalam, observasi lapangan, dan mereview terhadap dokumen yang menjadi pendukung penelitian. Teknik pengumpulan data yang penulis maksudkan adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan. Observasi adalah sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis

⁴⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 91

⁴⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm 181

untuk suatu tujuan tertentu. Dalam hal ini peneliti datang langsung ke lokasi dan melakukan pengamatan. Dengan melakukan observasi peneliti dapat mengamati objek penelitian dengan lebih cermat dan detail, misalnya peneliti dapat mengamati kegiatan objek yang diteliti.⁵⁰ Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, perilaku, tempat atau lokasi, dan benda serta rekaman gambar. Adapun beberapa bentuk observasi, yaitu: Observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur dan observasi kelompok. Berikut penjelasannya:

- a. Observasi partisipasi adalah (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat dalam keseharian informan.
- b. Observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.
- c. Observasi kelompok ialah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.

2. Wawancara/ *interview*

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 43

Wawancara atau *interview* adalah sebuah teknik pengumpulan data dan informasi dengan cara melakukan *interview* langsung kepada pihak yang berkepentingan dalam keperluan peneliti untuk mendapatkan data dan informasi. Wawancara mendalam bertujuan untuk saling menyelami pandangan/pikiran tentang sesuatu yang menjadi objek penelitian. Peneliti mengadakan kegiatan untuk mengumpulkan dan mengidentifikasi permasalahan yang menjadi bahan kajiannya. Di sini terjadi interaksi antara peneliti dengan orang yang diteliti.⁵¹ Orang yang diteliti juga berhak tahu si peneliti dengan seluruh jati dirinya, mengetahui untuk apa tujuan penelitian, mengetahui kegunaan penelitian. Setelah orang yang diteliti mempercayai peneliti, kemungkinan data yang diperoleh peneliti akan semakin lengkap.

Adapun Dalam melakukan penelitian dikenal berbagai model wawancara yakni sebagai berikut:

- a. Pertanyaan dalam wawancara mendalam.

Pada umumnya disampaikan secara spontanitas. Hubungan antara pewawancara dan yang di wawancarai adalah hubungan yang dibangun dalam suasana biasa, sehingga pembicaraan berlangsung sebagaimana percakapan sehari-hari, yang tidak formal. Tujuan utama wawancara mendalam adalah untuk dapat menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai data pribadi,

⁵¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm 183

pristiwa, aktivitas, perasaan, motivasi, tanggapan atau persepsi, tingkat dan bentuk keterlibatan dan sebagainya.

Sebagaimana yang peneliti lakukan yaitu melakukan wawancara dengan seorang ibu hamil 8 bulan, dalam tabel 1.2 yang memuat pertanyaan dalam wawancara mendalam, sebagai berikut :

Tabel 1.2 Wawancara dengan informan

Nama	Tanggal/waktu	Tempat	Hasil wawancara
Fenny Aida Febianti, S.Pd. Umur 28 tahun, pekerjaan guru SD	Hari Jum'at tanggal 28 Januari 2022 / pukul 08.45 WIB.	Kantor guru SD Negeri 1 Srigading Kecamatan Lawang Kabupaten Malang	Alhamdulillah usia kandungan 8 bulan jalan, mengandung anak kami yang pertama dan mohon doanya agar nantinya persalinan lancar, selamat dan sehat ibu serta bayinya tak kurang sesuatu apapun insya-Allah. Menurut hasil USG bayinya berjenis kelamin laki-laki, mohon doanya ya pak!

b. Wawancara dengan petunjuk umum.

Wawancara jenis ini, mengharuskan pewawancara menyusun kerangka atau garis besar pokok pembicaraan dalam bentuk petunjuk wawancara. Petunjuk umum berfungsi untuk menjaga agar pokok pembicaraan yang direncanakan dapat tercakup

secara keseluruhan dan pembicaraan tidak keluar dari topik dan kerangka besar yang direncanakan.

c. Wawancara baku terbuka.

Wawancara terbuka merupakan wawancara menggunakan seperangkat pertanyaan baku, yaitu pertanyaan dengan kata-kata, urutan, dan cara penyajian yang sama untuk semua informan yang diwawancarai. Wawancara jenis ini perlu digunakan jika dipandang variasi pertanyaan akan menyulitkan peneliti karena jumlah informan yang perlu diwawancarai cukup banyak.

d. Wawancara terstruktur.

Dalam wawancara terstruktur, pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara jenis ini bertujuan untuk mencari jawaban hipotesis. Wawancara terstruktur pada umumnya digunakan jika seluruh sampel penelitian dipandang memiliki kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Keuntungan wawancara terstruktur ini adalah tidak dilakukan pendalaman pertanyaan yang memungkinkan adanya dusta bagi informan yang diwawancarai.

e. Wawancara tidak terstruktur.

Hasil wawancara tidak terstruktur menekankan pada pengecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal. Perbedaan wawancara ini dengan wawancara

terstruktur adalah dalam hal waktu bertanya dan memberikan respon yang lebih bebas. Dalam wawancara tidak terstruktur pertanyaan tidak disusun terlebih dahulu, karena disesuaikan dengan keadaan dan ciri unik dari narasumber atau informan. Dalam wawancara tidak terstruktur peneliti perlu merencanakan segala sesuatu yang berkaitan dengan wawancara meliputi hal-hal berikut:

- 1) Menemukan siapa informan yang akan diwawancarai.
- 2) Menghubungi/ mengadakan kontak dengan informan untuk menginformasikan wawancara yang akan dilakukan.
- 3) Melakukan persiapan yang matang untuk melakukan wawancara.

f. Bentuk pertanyaan dalam wawancara

Bentuk- bentuk pertanyaan dalam wawancara pada umumnya dapat di bedakan menjadi enam macam, yaitu:

- 1) Pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman atau perilaku.
- 2) Pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat atau nilai.
- 3) Pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan.
- 4) Pertanyaan tentang pengetahuan
- 5) Pertanyaan berkenaan dengan apa yang dilihat, didengar, diraba, dirasa, dan dicium.
- 6) Pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang atau demografi.

g. Pedoman wawancara.

Agar wawancara berjalan dengan efektif sesuai rencana yang disusun, maka peneliti perlu menyusun pedoman wawancara sebagai pemandu jalannya wawancara. Manfaat dari pedoman wawancara, antara lain, yaitu :

- 1) Proses wawancara berjalan sesuai rencana
- 2) Dapat menjangkau jawaban dari informan sesuai yang dikehendaki peneliti
- 3) Memudahkan peneliti untuk mengelompokkan data yang diperlukan yang diperoleh dari hasil wawancara.
- 4) Peneliti lebih berkonsentrasi dalam menyampaikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan focus kajian dalam penelitian.
- 5) Mengantisipasi adanya pertanyaan yang lupa/ terlewat di sampaikan.⁵²

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen tertulis dan arsip merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting , terutama bila sasaran kajian mengarah pada latar belakang atau berbagai peristiwa yang

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 103

terjadi di masa lampau yang sangat berkaitan dengan kondisi atau peristiwa masa kini yang sedang diteliti.

Dokumentasi sebagai metode pengumpulan penelitian memiliki kelebihan dan kelemahan, yaitu:

a. Kelebihan metode dokumentasi

- 1) Efisien dari segi waktu
- 2) Efisien dari segi tenaga
- 3) Efisien dari segi biaya

Metode dokumentasi menjadi efisien karena data yang kita butuhkan tinggal mengutip atau memfotokopi saja dari dokumen yang ada. Namun demikian, metode dokumentasi juga memiliki kelemahan.

b. Kelemahan metode dokumentasi

- 1) Validitas data rendah, masih bisa di ragukan,
- 2) Reabilitas data rendah, masih bisa di ragukan.

Teknik dokumenter merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁵³ Penulis mengumpulkan buku-buku yang ada hubungannya dengan pembahasan penulisan skripsi. Penulisan kepustakaan dengan menganalisa terhadapnya dan sumber lain yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan pembahasan.

⁵³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm 182

5. Teknik Analisis Data

Setelah keseluruhan data terkumpul maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga ditarik suatu kesimpulan. Untuk memperoleh hasil yang benar dan tepat dalam menganalisa data, penulis menggunakan teknik analisis isi. Analisis isi (*Content Analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisa semua bentuk komunikasi, baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan dokumentasi yang lainnya. Sedangkan kaitannya dengan pembahasan yaitu sebagai salah satu upaya penulis dalam memudahkan pemahaman dengan cara menganalisa kebenarannya melalui pendapat para ulama yang kemudian diambil makna dan intisari dari pendapat para ulama tersebut, yang berkenaan dengan sedekah. Adapun langkah- langkah strategis dalam penelitian analisis isi, sebagai berikut :

- a. Penetapan desain atau model penelitian. Disini ditetapkan beberapa media, analisis perbandingan atau korelasi, objeknya banyak atau sedikit dan sebagainya.
- b. Pencarian data pokok atau data primer, yaitu teks sendiri. Sebagai analisis isi, teks merupakan objek yang pokok, bahkan terpokok. Pencarian dapat dilakukan dengan menggunakan lembar formulir pengamatan tertentu yang sengaja dibuat untuk keperluan pencarian data tersebut.

- c. Pencarian pengetahuan konstektual agar penelitian yang dilakukan tidak berada diruang hampa, tetapi terlihat kait-mengait dengan faktor- faktor lain.⁵⁴

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁵ Proses analisis data pada dasarnya sudah mulai dikerjakan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif. Analisis meliputi penyajian data dan pembahasan dilakukan secara kualitatif konseptual. Analisis data harus selalu dihubungkan dengan konteks dan konstruk analisis.

Dalam penelitian ini berupa Uji coba untuk mengetahui validitas dan realibilitas:

a. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah tes dikatakan valid

⁵⁴ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm 91

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 37

apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Dalam bahasa Indonesia “*valid*” disebut dengan istilah “*sahih*”.⁵⁶

b. Uji Realibilitas

Reliabilitas menunjuk suatu pengetahuan bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya. Suatu tes dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian realibilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes.⁵⁷

Tujuan dari penelitian ini penulis ingin menggambarkan realita dibalik fenomena yang terjadi secara mendalam, rinci dengan harapan masyarakat semakin berwawasan luas, luwes dan bertambah mantap dengan budaya-budaya atau tradisi Nusantara yang telah lama dijalani sehingga tidak ada lagi budaya saling menyalahkan, saling menghina dan bertikai yang hanya dikarenakan perbedaan pendapat. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Harapan dalam penelitian kualitatif adalah menemukan teori baru. Temuan itu dapat berupa gambaran suatu objek yang dianggap belum jelas, setelah ada penelitian gambaran yang belum jelas itu bisa dijelaskan dengan teori-teori yang telah ditemukan. Selanjutnya teori yang didapatkan diharapkan bisa menjadi pijakan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

6. Keabsahan Data

⁵⁶ Ida Farida, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 59

⁵⁷ Ida Farida, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 68

Proses menyeleksi data-data yang telah diperoleh terkait kebenaran dan keabsahannya dengan memadukan antara data yang satu dengan data yang lainnya sehingga relevan dan kredibel dan dapat dijadikan sebagai data dalam penelitian ini.⁵⁸ Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan datanya menggunakan teknik *triangulasi*, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Norman K. Denzin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (a) triangulasi metode, (b) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (c) triangulasi sumber data, dan (d) triangulasi teori.⁵⁹ Berikut penjelasannya.

- a. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga

⁵⁸ Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm 70

⁵⁹ Denzin, Norman K. dan Yvonna S. Lincoln .eds. *Handbook of Qualitative Research*. Terj. Dariyatno dkk. (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.

- b. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.
- c. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.
- d. Terakhir adalah triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau

kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement* ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.